

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance terhadap sustainability report untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 58 data perusahaan selama 3 tahun penelitian yaitu 2015-2017. Rincian proses pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Total
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	525	539	555	1619
2	Perusahaan yang menerbitkan <i>Sustainability Report</i>	35	34	45	114
Jumlah data sampel					114
Jumlah data outlier					(46)
Jumlah sampel yang dapat diolah					68

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviation) dari variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 4.2.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 68 sampel. Pada model penelitian pertama, *Sustainability Report* merupakan variabel dependen, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, jumlah rapat dewan direksi, jumlah rapat komite audit dan kepemilikan manajerial. Sedangkan dalam model penelitian kedua, *Sustainability Report* menjadi variabel independen dan nilai perusahaan merupakan variabel dependen.

Tabel 4. 2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar. Deviasi
SR	68	0,0440	0,6923	0,277	0,15784
NP	68	0,05	20,97	10,5449	4,93306
DKI	68	0,1667	0,6667	0,4063	0,12334
KSI	68	-3,84	9	-0,0925	2,65037
KA	68	0,0044	92,07	3,3836	14,6336
RDD	68	5	100	36,72058	20,02748
RKA	68	1,39	3,81	2,4017	0,75888
KM	68	0,0000	7,51	0,132890	0,912516
Valid N	68				

Berdasarkan Tabel 4.2 data yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah 68 sampel perusahaan. Variabel proporsi komisaris independen (DKI) memiliki nilai minimum sebesar 0,1667; nilai maksimum sebesar 0,6667; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,406310 dan standar deviasi sebesar 0,1233372. Variabel kepemilikan saham institusional (KSI) memiliki nilai minimum sebesar -3,84; nilai maksimum sebesar 9; nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0, 0925; dan standar deviasi sebesar 2,65037.

Variabel kepemilikan asing (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0044; nilai maksimum sebesar 92,07; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,383604 dan standar deviasi sebesar 14,6336320. Variabel rapat dewan direksi (RDD) memiliki nilai minimum sebesar 5; nilai

maksimum sebesar 100; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 36,720588 dan standar deviasi sebesar 20,0274778.

Variabel rapat komite audit (RKA) memiliki nilai minimum sebesar 1,39; nilai maksimum sebesar 3,81; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,4017 dan standar deviasi sebesar 0,75888. Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 7,51; nilai rata-rata (*mean*) 0,13289029 dan standar deviasi sebesar 0,912516103.

Variabel *sustainability report* (SR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0440; nilai maksimum sebesar 0,6923; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,277 dan standar deviasi sebesar 0,1578459. Variabel nilai perusahaan (NP) memiliki nilai minimum sebesar 0,05; nilai maksimum sebesar 20,97; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,5449 dan standar deviasi sebesar 0,912516103.

C. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik hanya dilakukan pada model penelitian pertama, karena menggunakan pengujian regresi berganda. Sedangkan pada model penelitian kedua tidak dilakukan uji asumsi klasik, karena menggunakan pengujian regresi sederhana. Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat kualitas data yang digunakan. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikoleniaritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.3. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,550 > \alpha (0,05)$ sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,550	Residual menyebar normal

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 4.4. Pengujian dilakukan dengan Uji Durbin-Watson. Berdasarkan Tabel 4.4, nilai Durbin-Watson sebesar 2,164 dengan nilai dU sebesar 1,80318 (sesuai tabel DW). Syarat bahwa data tidak terkena autokorelasi jika $dU < dW < 4 - dU$. Pada penelitian ini yaitu $1,80318 < 2,164 < 2,19682$ menunjukkan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

	DW	Keterangan
Durbin Watson	2,164	Tidak Terdapat Gejala Autokorelasi

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glesjer. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.5

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Variabel	Sig. (2- tailed)	Kesimpulan
D a r i h a s	DKI	0,096	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
	KSI	0,631	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
	KA	0,224	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
	RDD	0,563	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
	RKA	0,242	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
	KM	0,658	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

il uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.5, nilai Sig. dari variabel independen yaitu proporsi komisaris independen (X1), kepemilikan saham institusional (X2), kepemilikan asing (X3), rapat dewan direksi

(X4), rapat komite audit (X5) dan kepemilikan manajerial (X6) secara berturut-turut adalah 0,048; 0,096; 0,631; 0,224; 0,563; 0,242; 0,658. Nilai Sig. dari seluruh variabel independen yaitu $> \alpha$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIC)* dalam *Collinearity Statistic*. Jika nilai VIF < 10 maka variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.6.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.6, nilai VIF dari variabel independen, yaitu proporsi komisaris independen (X1), kepemilikan saham institusional (X2), kepemilikan asing (X3), rapat dewan direksi (X4), rapat komite audit (X5) dan kepemilikan manajerial (X6) secara berturut-turut adalah 1,055; 1,088; 2,573; 1,089; 1,114; 2,543.. Dari seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4. 6
Uji Multikolonieritas
Model 1

Variabel	Colinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
DKI	0,948	1,055	Tidak Terjadi Multikolonieritas
KSI	0,919	1,088	Tidak Terjadi Multikolonieritas
KA	0,389	2,573	Tidak Terjadi Multikolonieritas
RDD	0,918	1,089	Tidak Terjadi Multikolonieritas
RKA	0,898	1,114	Tidak Terjadi Multikolonieritas
KM	0,393	2,543	Tidak Terjadi Multikolonieritas

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis ini meliputi tiga bagian yaitu nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*), nilai statistik F dan nilai statistik t. Untuk menganalisis lebih jelas mengenai pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan saham institusional, kepemilikan asing, rapat dewan direksi, rapat komite audit dan nilai perusahaan terhadap sustainability report untuk mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.7 dan Tabel 4.8. Pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) pada model penelitian pertama. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai

koefisien determinasi sebesar 0,183 atau 18,3%. Hal ini berarti bahwa *Sustainability Report* (Y1) mampu dijelaskan oleh variabel proporsi komisaris independen (X1), kepemilikan saham institusional (X2), kepemilikan asing (X3), rapat dewan direksi (X4), rapat komite audit (X5) dan kepemilikan manajerial (X6) sebesar 18,3% sedangkan sisanya yaitu 81,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian pertama.

Tabel 4. 7

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model 1

Model	R	R Square
1	0,428 ^a	0,183

Tabel 4. 8

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model 2

Model	R	R Square
2	0,047 ^a	0,002

Tabel 4.8 menyajikan hasil uji koefisien determinasi regresi sederhana (R²) dari model penelitian kedua. Nilai koefisien determinasi pada Tabel 4.8 sebesar 0,002 atau 2%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Sustainability Report* (Y1) mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (Y2) sebesar 2% sedangkan

sisanya 98% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel pada model penelitian kedua.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil Uji F dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.9 dan 4.10.

Tabel 4.9
Hasil Uji F
Model Penelitian 1

Model	F	Sig.
1	2,239	0,051 ^a

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai F pada model penelitian pertama sebesar 2,239 dengan nilai Sig. 0,051 > *alpha* (0,05). Hal ini berarti bahwa *Sustainability Report* (Y1) mampu dijelaskan oleh variabel proporsi komisaris independen (X1), kepemilikan saham institusional (X2), kepemilikan asing (X3), rapat dewan direksi (X4), rapat komite audit (X5) dan kepemilikan manajerial (X6) tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen *Sustainabilty Report* (Y1).

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai F pada model penelitian kedua sebesar 0,149 dengan nilai Sig. 0,701 > *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel variabel independen yang ada pada model penelitian kedua yaitu *Sustainability Report* (Y1) tidak memiliki pengaruh signifikan secara

simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Tabel 4. 10
Hasil Uji F
Model Penelitian 2

Model	F	Sig.
2	0,149	0,701 ^a

3. Uji Parsial (Uji *t*)

Hasil Uji *t* pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.11 dan Tabel 4.12. Berdasarkan hasil uji *t* yang disajikan pada Tabel 4.11 dan 4.12 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

Model regresi linear berganda pada model penelitian 1

$$\text{SR} = 0,299 + (-0,265) (\text{DKI}) + (0,002) (\text{KSI}) + (-0,003) (\text{KA}) + 0,002 (\text{RDD}) + 0,003(\text{RKA}) + 0,020 (\text{KM}) + e$$

Tabel 4. 11
Hasil Uji *t*
Model Penelitian 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Keterangan
	B	Sig.	
DKI	-0,265	0,089	Tidak Berpengaruh
KSI	0,002	0,746	Tidak Berpengaruh
KA	-0,003	0,205	Tidak Berpengaruh
RDD	0,002	0,016	Berpengaruh Positif
RKA	0,003	0,921	Tidak Berpengaruh
KM	0,020	0,546	Tidak Berpengaruh

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian model pertama:

a. Proporsi Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen memiliki nilai sig 0,089. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien β - 0,265. Sehingga, variabel proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability report. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menjelaskan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap sustainability report **ditolak**.

b. Kepemilikan Saham Institusional terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham institusional memiliki nilai sig 0,746. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien koefisien β sebesar 0,002. Sehingga, variabel kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability report. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menjelaskan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif terhadap sustainability report **ditolak**.

c. Kepemilikan Asing terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing memiliki nilai sig 0,205. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien β sebesar -0,003. Sehingga, variabel kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap sustainability report. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menjelaskan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap sustainability report **ditolak**.

d. Rapat Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel jumlah rapat dewan direksi memiliki nilai sig 0,016. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien β sebesar 0,002. Sehingga, variabel jumlah rapat dewan direksi

berpengaruh positif signifikan terhadap sustainability report. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menjelaskan jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap sustainability report **diterima**.

e. Rapat Komite Audit terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel jumlah rapat komite audit memiliki nilai sig 0,921. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien β sebesar 0,003. Sehingga, variabel jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap sustainability report. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menjelaskan jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap sustainability report **ditolak**.

f. Kepemilikan Manajerial terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sig 0,546. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien β sebesar 0,020. Sehingga, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap sustainability report. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menjelaskan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap sustainability report **ditolak**.

Tabel 4. 12
Hasil Uji t
Model Penelitian 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Keterangan
	B	Sig.	
NP	-1,484	0,701	Tidak Berpengaruh

Model regresi linear sederhana pada model penelitian 2

$$NP = 10,956 - 1,484 (Y1) + e$$

a. Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* memiliki nilai sig 0,701. Nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 dengan nilai koefisien β sebesar -1,483. Sehingga, variabel *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang menjelaskan *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Tabel 4. 13
Ringkasan Seluruh Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H₁	Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Ditolak
H₂	Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Ditolak
H₃	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Ditolak
H₄	Rapat Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Diterima
H₅	Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Ditolak
H₆	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Ditolak
H₇	<i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Ditolak

E. Pembahasan

1. Proporsi Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama (H₁) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Peneliti menduga bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* karena kepedulian perusahaan masih rendah dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dapat terjadi karena tugas utama komisaris independen adalah untuk menilai dan mengawasi kinerja direksi apakah berjalan dengan baik dan kepentingan pemegang

saham terlindungi. Jadi proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Sebab dewan komisaris independen lebih cenderung memperhatikan kinerja direksi dan kurang memperhatikan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Hal ini nantinya akan memicu kemungkinan dewan komisaris independen menekan manajemen untuk tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan atas dasar pengalihan biaya *sustainability report* untuk melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih memiliki prioritas yang tinggi daripada pengungkapan *sustainability report*. Karena dalam UUP Perseroan Terbatas dewan komisaris independen mengawasi direksi dalam kegiatan memimpin perseroan, dimana dalam fungsinya tersebut patut bertanggung jawab secara hukum. Sehingga dengan hal ini apabila terjadi kerugian pada perusahaan, komisaris memiliki tanggungjawab terhadap kerugian tersebut. Dengan demikian, banyaknya jumlah dewan komisaris independen disuatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan tanggung jawab sosialnya yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Restuningdiah (2010), Aziz (2014) dan Putri (2013) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

2. Kepemilikan Saham Institusional terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua (H₂) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Peneliti menduga bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* karena pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela sehingga para investor institusi yang berada di Indonesia belum mampu melihat dan mempertimbangkan tanggungjawab sosial dengan pengungkapan *sustainability report* sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi dan para investor cenderung hanya memperhatikan *annual report* perusahaan serta mengesampingkan *sustainability report*. Hal ini disebabkan karena mereka dapat mengakses informasi-informasi yang diperlukan secara langsung pada perusahaan tanpa melalui *financial reporting* dan *annual report*. Selain itu, pengungkapan informasi juga dijadikan alasan strategis perusahaan dalam persaingan sehingga terdapat beberapa informasi penting yang tidak diungkapkan oleh perusahaan untuk menghindari pemanfaatan informasi tersebut oleh para pesaing perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian Pratama dan Yulianto (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

3. Kepemilikan Asing terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap sustainability report.

Peneliti menduga bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap sustainability report karena *stakeholder* asing tidak terlalu mementingkan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia. Hal ini disebabkan karena *stakeholder* tersebut mengetahui bahwa di Indonesia pengungkapan *sustainability report* masih bersifat *voluntary*, sehingga perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* bukanlah perusahaan yang melanggar peraturan di Indonesia dan perusahaan tersebut masih layak untuk digunakan dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini didukung penelitian Daljono dan Adhipradana (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap sustainability report.

4. Jumlah Rapat Dewan Direksi terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap sustainability report.

Peneliti menduga, bahwa jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap sustainability report karena adanya

hubungan agensi antara dewan direksi dengan pengungkapan sustainability report yang memotivasi setiap individu untuk memperoleh sasaran yang harmonis dan menjaga kepentingan masing-masing antara agent dan principal. Dimana kemampuan yang dimiliki oleh dewan direksi dalam melakukan pengambilan keputusan memiliki peranan penting bagi perusahaan. Sehingga jumlah rapat dewan direksi akan meningkatkan komunikasi antar dewan direksi yang nantinya akan mampu mewujudkan good corporate governance suatu perusahaan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk membuktikan jika perusahaan memiliki good corporate governance adalah dengan mengungkapkan sustainability report. Hasil penelitian ini didukung penelitian Suryono dan Prastiwi (2011), Luthfia (2012) serta Idah (2013) yang menyatakan bahwa jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap sustainability report.

5. Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis kelima (H_5) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap sustainability report.

Peneliti menduga, bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap sustainability report karena komite audit lebih melakukan tugasnya dalam hal membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap manajemen daripada pengungkapan informasi

sosial dan lingkungan. Selain itu, kurangnya kompetensi anggota komite audit yang independen, meskipun diharapkan dapat memangku kepentingan perusahaan secara objektif, namun tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan normal. Berdasarkan *Code of Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) yang mengatakan bahwa fungsi komite audit itu untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit lebih berfokus dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dibanding kualitas pelaporan *sustainability report*.

Ketika frekuensi jumlah rapat komite audit tinggi atau komite audit sering melakukan rapat, tetapi hal tersebut tidak dapat menjamin bahwa anggota komite audit memiliki kompetensi yang baik secara independen dapat berpengaruh terhadap turunnya luas pengungkapan yang bersifat sukarela, yaitu *sustainability report*. Hasil penelitian ini didukung penelitian Anugrah (2011), Luthfia (2012) dan Mega (2013) yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

6. Kepemilikan Manajerial terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis keenam (H_6) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Peneliti menduga, bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap sustainability report dimungkinkan karena masih banyak manajemen perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan saham atas perusahaan yang dikelola atau memiliki saham namun relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil mengakibatkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*. Maka dari itu, manajemen lebih berfokus untuk meningkatkan laba perusahaan yang akan menguntungkan mereka dan pemilik perusahaan daripada melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Selain itu, kecenderungan pelaporan dipengaruhi oleh informasi yang ada, sehingga perusahaan dengan kepemilikan manajerialnya yang tinggi justru lebih sedikit melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela. Hal tersebut dikarenakan para manajer telah memiliki akses yang cukup untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan sehingga menyebabkan sedikitnya tekanan bagi mereka untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini didukung penelitian Nurrahman dan Soedarno (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

7. *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis ketujuh (H_7) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peneliti menduga bahwa pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan akan menimbulkan biaya yang muncul sebagai akibat tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dapat menempatkan perusahaan pada kondisi yang tidak menguntungkan dibandingkan perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang rendah. Sehingga tetap diperlukan penelitian dengan periode waktu yang panjang untuk melihat pengaruh yang sebenarnya dari *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

Hal lain yang menyebabkan hipotesis ini ditolak diduga karena investor di Indonesia cenderung membeli saham hanya untuk mendapatkan *capital gain* tanpa memperhatikan keberlangsungan perusahaan pada laporan non keuangan. Sedangkan pengungkapan ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan merupakan strategi jangka panjang yang dilakukan perusahaan sebagai usaha untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Sehingga variabel ini kurang menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian Gunawan dan Mayangsari (2015) yang menyatakan

bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.